BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang secara garis besar membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan buah mangga indramayunya. Kabupaten ini memiliki potensi wisata karena memiliki kekayaan alam, tradisi, seni dan budaya serta sejarah. Letak Indramayu yang berada di pesisir pantai memiliki daya tarik sendiri sebagai daerah wisata, salah satu dari potensi itu adalah Pulau Biawak.

Pulau Biawak berada di Kecamatan Pasekan yang terdiri dari beberapa pulau yaitu Gosong, Candikian dan Pulau Biawak dengan luas 15.540 Ha. Pulau ini memiliki potensi yang sangat besar dan menjadi ciri khas yaitu biawak (*Varanus salvator*). Pulau Biawak memiliki luas kurang lebih 120 Ha, sebagai kawasan konservasi laut daerah yang memiliki berbagai macam ekosistem terumbu karang, mangrove, padang lamun dan pasir putih yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang datang ke Pulau Biawak.

Pulau Biawak juga merupakan pulau yang penting bagi jalur pelayaran domestik karena terdapat menara mercusuar peninggalan Belanda yang usianya 143 tahun, hingga saat ini mercusuar tersebut masih berdiri kokoh dan masih aktif memandu kapal-kapal besar dan kecil. Pulau Biawak masih belum banyak dikunjungi karena kurangnya alat penyebrangan, seperti *speedboat* maupun kapal penyeberangan dengan jarak tempuh kurang lebih 4 jam. Pemerintah Kabupaten Indramayu hanya memiliki dua unit kapal penyebrangan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkapasitas 30 sampai 20 orang (Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, 2013).

Pulau Biawak berbeda dengan Pulau Komodo. Pulau Komodo adalah Taman Nasional untuk melindungi keanekaragaman hayati serta habitat komodo yang terancam punah. Aksesibilitas yang baik menuju Pulau Komodo dengan

menggunakan kapal dan *speedboat* banyak disewakan oleh agen wisata setempat. Satwa komodo menjadi terkenal di dunia ilmu pengetahuan sejak tahun 1911 dan sampai sekarang Pulau Komodo dikenal secara internasional. Daya tarik bagi wisatawan macancanegara yaitu pengamatan satwa, *hiking*, *camping*, *snorkeling* di Pantai Merah (*Pink beach*) dan menyelam (Balai Taman Nasional Komodo, 2015).

Pulau Biawak diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2013 pasal 7 tentang pedoman pelestarian dan pengendalian pemanfaatan kawsan lindung Pulau Biawak di peruntukan sebagai kawasan perlindungan plasma nutfah dan kawasan terumbu karang. Pulau ini juga merupakan taman wisata alam laut yang diatur dalam RTRW Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031 pada pasal 40 ayat 3. Pulau Biawak menjadi tujuan wisata, karena keunikan flora dan faunanya serta keindahan biotalautnya. Meskipun belum seterkenal Pulau Komodo, Pulau Biawak juga sudah mulai banyak peminatnya untuk berwisata alam. Minat pengunjung ke Pulau Biawak cukup tinggi tetapi aksesibilitas wisata tersebut belum mendukung. Oleh karena itu penelitian tentang konsep ekowisata dapat di terapkan untuk menciptakan wisata yang mementingkan pemeliharaan alam, manfaat bagi masyarakat dan perjalanan yang berkelanjutan di Pulau Biawak. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menyusun pengembangan atau arahan ekowisata yang sesuai untuk Pulau Biawak.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Biawak merupakan salah satu dari tiga pulau dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Kecamatan Pasekan yang diperuntukan sebagai taman wisata laut. Selain itu Pulau Biawak juga merupakan kawasan konservasi. Oleh karena itu, pengembangan wisata yang sesuai untuk Pulau Biawak adalah ekowisata pulau. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang ada adalah sebagi berikut :

1. Bagaimana potensi dan permasalahan pengembangan ekowisata yang ada di Pulau Biawak ?
2. Bagaimana arahan pengembangan untuk ekowisata Pulau Biawak?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun arahan pengembangan konsep ekowisata di Pulau Biawak Indramayu dengan sasaran sebagai berikut :

1. Teridentifiksi potensi dan permasalahan untuk pengembangan ekowisata yang ada di Pulau Biawak
2. Teridentifikasi arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak

1.4 Ruang Lingkup

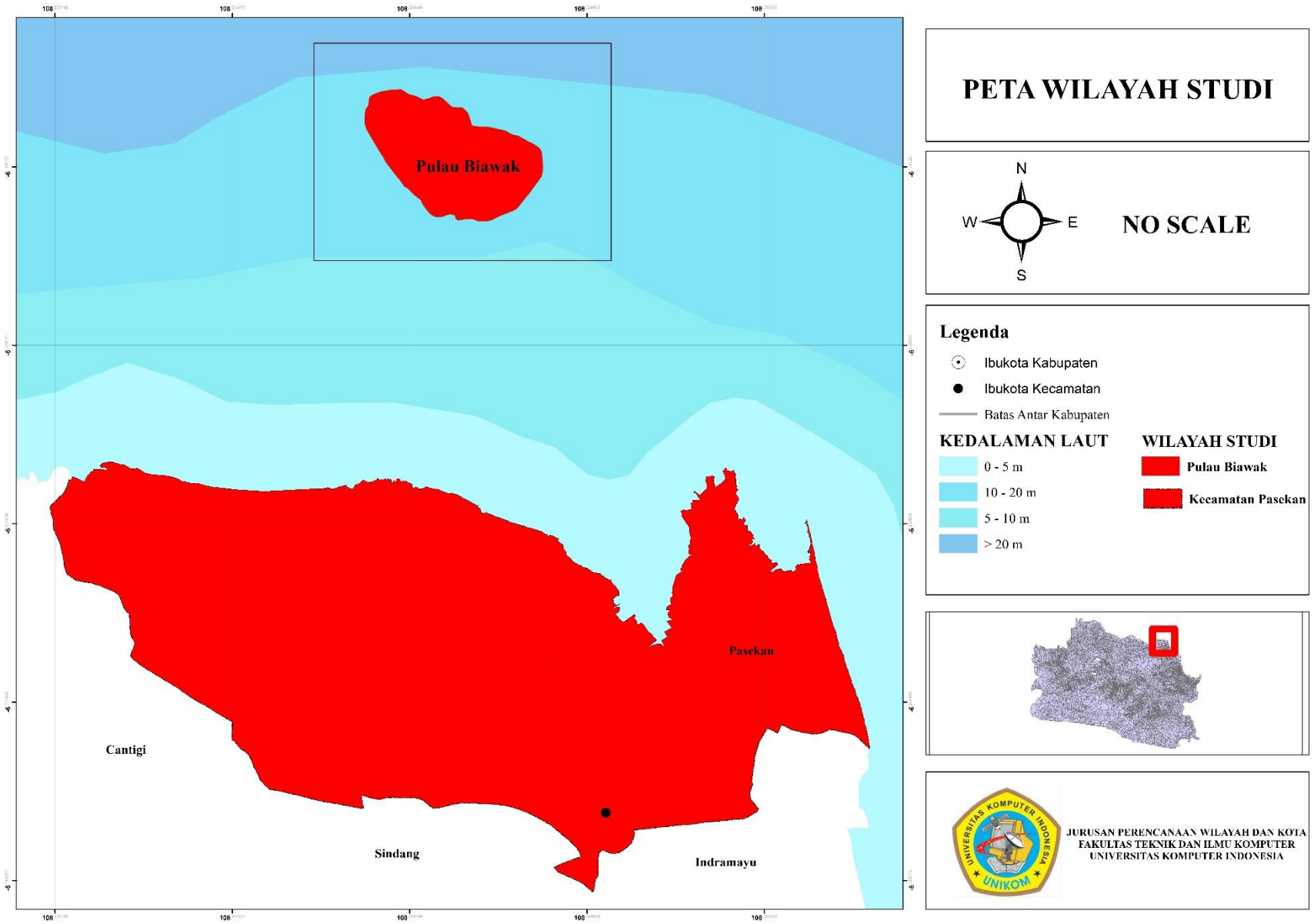
Ruang lingkup pada penulisan ini mencakup ruang ruang lingkup wilayah dan lingkup materi.

1.4.1 Luang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Pulau Biawak terletak di sebelah utara Pulau Jawa bagian tengah, masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pulau Biawak memiliki luas ± 120 ha, terletak 40 km sebelah utara Indramayu (Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2012).

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

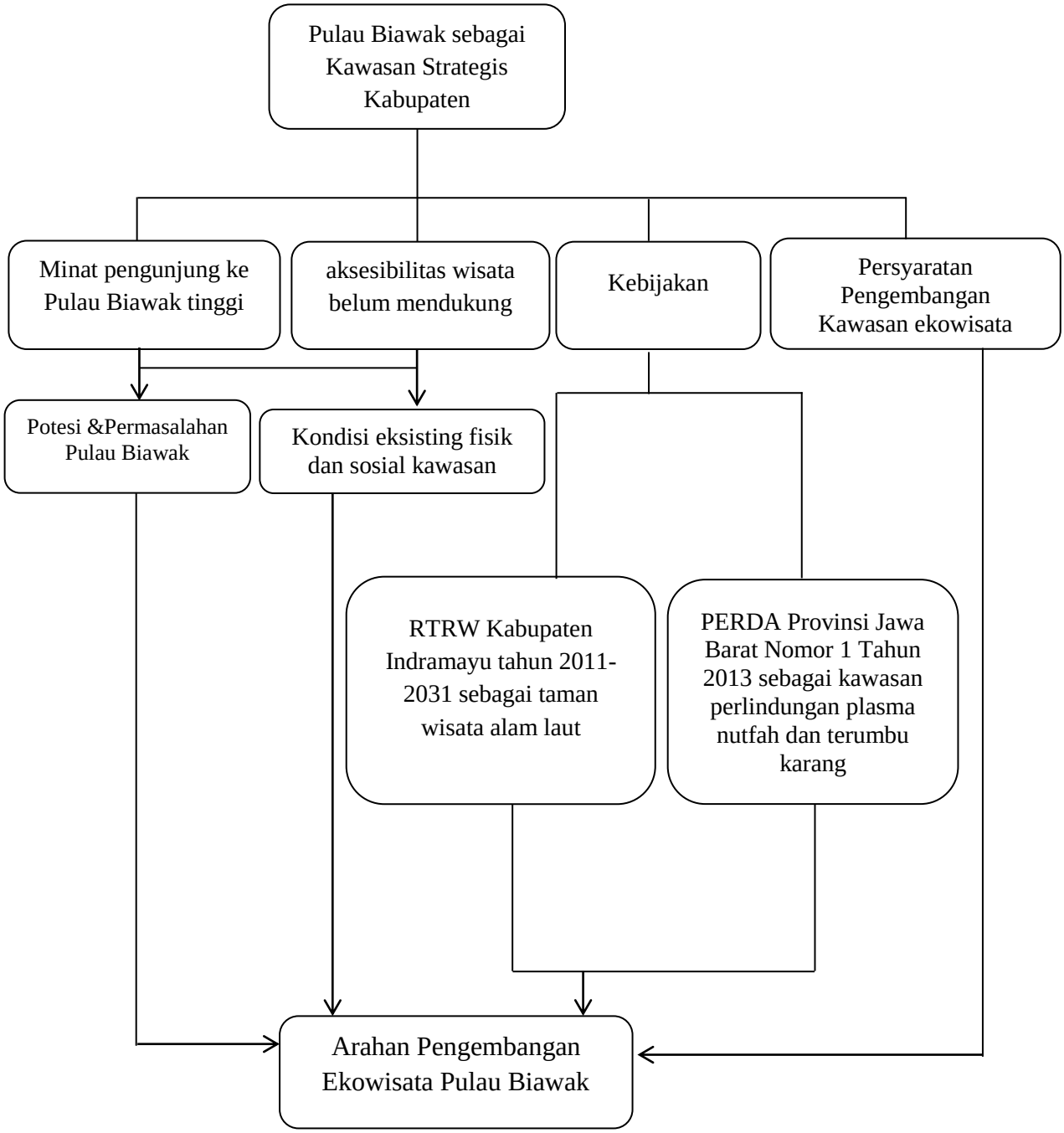
Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengembangkan konsep ekowisata Pulau Biawak. Penelitian ini belum ada yang khusus menyusun arahan untuk pengembangan ekowisata pulau di kawasan Pulau Biawak, Pulau Gosong dan Pulau Candikian. Penelitian sebelumnya telah ada yang meneliti tentang biologi Pulau Biawak dan konservasi lingkungan. Oleh karena itu penyusunan arahan pengembangan ekowisata pulau di kawasan Pulau Baiwak menjadi sangat urgen untuk dilakukan. Bila arahan ini telah dapat diaplikasikan, menjadi hal yang sangat mungkin untuk Pulau Biawak bisa terkenal seperti Pulau Komodo yang dikenal secara internasional.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di buat berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, hingga hasil akhir yang akan diharapakan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi atas beberapa tahapan meliputi persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer & sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan dan observasi dan survey. Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Metode Penumpulan Data

Tujuan Khusus	Jenis Data		Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	Primer	Sekunder		
Teridentifikasinya persyaratan pengembangan kawasan ekowisata pulau	✓	✓	Studi Literatur, wawancara	Pengelola kawasan Pulau Biawak, Dinas Priwisata, BPLHD
Teridentifikasinya Kondisi eksisting fisik dan sosial kawasan pulau, kecamatan pasekan sebagai kawasan stategis kabupaten	✓	✓	Observasi lapangan, kusioner dan wawancara	Pengelola kawasan Pulau Biawak, masyarakat dan pengunjung
Potensi dan permasalahan di Pulau Biawak	✓	✓	Studi Literatur, observasi lapangan, kusioner dan wawancara	Pengelola kawasan Pulau Biawak, masyarakat dan pengunjung

1.6.3 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk pengembangan ekowisata Pulau Biawak. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.6.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

Karakteristik	Variabel	Sumber Informasi
Persyaratan pengembangan kawasan ekowisata	1. Daya tarik objek wisata 2. Aksesibilitas 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Promosi/ Informasi 5. Edukasi 6. Konservasi 7. Partisipasi Masyarakat	▪ Dinas Pariwisata ▪ Bappeda ▪ Pengelola kawasan ▪ BPLHD ▪ Masyarakat
Kondisi Eksisting fisik dan sosial	1. Daya tarik objek wisata 2. Aksesibilitas 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Promosi/Informasi 5. Edukasi 6. Konservasi 7. Partisipasi masyarakat	▪ Wisatawan ▪ Pengelola kawasan ▪ Masyarakat
Potensi dan Permasalahan	1. Daya tarik objek wisata 2. Aksesibilitas 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Promosi/Informasi 5. Edukasi 6. Konservasi 7. Partisipasi masyarakat	▪ Pengelola kawasan ▪ Bappeda ▪ Dinas Pariwisata ▪ BPLHD ▪ Wisatawan ▪ Masyarakat

1.6.4 Desain Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

b. Survey

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data didapat ditujukan kepada narasumber yang terkait, antara lain BAPPEDA, Pariwisata serta Dinas Kelautan dan Perikanan dengan menggunakan alat recorder. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Sumber
Wawancara	Persyaratan Pengembangan Ekowisata	▪ Daya tarik objek wisata ▪ Aksesibiltas ▪ Ketersediaan sarana dan Prasarana ▪ Promosi/ Informasi ▪ Edukasi ▪ Konservasi ▪ Partispasi masyarakat	Untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Dinas Pariwisata ▪ Bappeda ▪ Pengelola Kawasan ▪ BPLHD
Kuisioner /Observasi	Identitas Responden	▪ Nama ▪ Umur ▪ Jenis Kelamin ▪ Pendidikan terakhir ▪ Pekerjaan	Untuk mengetahui data diri responden	Pengunjung

		▪ Tempat asal ▪ Berkunjung dengan siapa		
	Daya Tarik Objek Wisata	▪ Keindahan Pulau Biawak ▪ Menyaksikan wisata yang unik ▪ Mempelajari sejarah (WWF, 2009)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan serta untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Pengunjung ▪ Masyaraka ▪ pengelola kawasan
	Aksesibilitas	▪ Jenis Moda ▪ Kondisi jalan ▪ Jumlah angkutan penyebrangan ▪ Biaya ▪ Keamanan dan kenyamanan ▪ Lama menyebrang ke Pulau (WWF,2009) (Tourism Pty Ltd, 2013)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan serta untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan, ▪ Dinas Pariwisata
	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	▪ Ruang informasi ▪ Penginapan ▪ Ketersediaan tempat sampah ▪ Toilet ▪ Kamar mandi umum ▪ Air ▪ Listrik (Tourism Pty Ltd, 2013) (Wood,2002) (Dewi dan Rosydie,2008)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan serta untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan ▪ Dinas Pariwisata
	Promosi/ Informasi	▪ Brosur ▪ Selebaran ▪ Spanduk ▪ internet ▪ Kerjasama dengan perusahaan, organisasi	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan serta untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan ▪ Dinas Pariwisata

		kepariwisataan, agen perjalanan, dan lain-lain ▪ Pemadu wisata Nastiti dan Umilia (2013)		
	Edukasi	▪ Pengalaman yang menarik (The International Ecoturism Society, 2015)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan ▪ Dinas Pariwisata
	Konservasi	▪ Ramah lingkungan meggunakan bahan alam kayu atau bambu ▪ Tidak banyak bangunan ▪ Tidak menimbulkan kerusakan (Wood, 2002) (Dewi dan Rosydie, 2008)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan ▪ Dinas Pariwisata
	Partisipasi Masyarakat	▪ Menghasilkan manfaat keuangan ▪ Tenaga pemasaran dan pemandu wisata ▪ Pendidikan dan pelatihan ▪ Toko makanan, dan kerajinan (Wood,2002) (The International Ecoturism Society, 2015)	Untuk mengetahui potensi dan permasalahan serta untuk arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak	▪ Pengunjung ▪ Masyarakat ▪ Pengelola kawasan ▪ Dinas Pariwisata

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1.6.5 berikut ini:

Tabel 1.4 Kebutuhan Data Sekunder

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
Dinas Pariwisata	▪ RIPDA Kabupaten Indramayu ▪ Kegiatan Edukasi di Pulau Biawak ▪ Kondisi umum Pulau Biawak ▪ Jumlah dan jenis wisata di Pulau Biawak ▪ Jumlah Kunjungan ke objek wisata Pulau Biawak ▪ Ketersediaan sarana dan Prasarana ▪ Promosi/Informasi yang telah dan yang akan dilakukan	▪ Untuk teridentifikasinya persyaratan pengembangan kawasan ekowisata pulau ▪ Potensi dan permasalahan di Pulau Biawak
Dinas Kelautan dan Perikanan	▪ Kawasan Konservasi Pulau Bawak ▪ Kegiatan Edukasi di Pulau Biawak ▪ Peta Pulau	▪ Untuk teridentifikasinya persyaratan pengembangan kawasan ekowisata pulau ▪ Potensi dan permasalahan di Pulau Biawak
Bappeda	▪ RTRW Kabupaten Indramayu ▪ Karakteristik Fisik Wilayah ▪ Peta Batas administrasi Pulau Biawak ▪ Aksesibilitas menuju Pulau Biawak ▪ Ketersediaan Sarana dan Prasarana ▪ Promosi dan Informasi	Untuk teridentifikasinya persyaratan pengembangan kawasan ekowisata pulau
Kator Kecamatan Pasekan	▪ Karakteristik Fisik Wilayah Kecamatan Pasekan ▪ Karakteristik Sosial Wilayah Kecamatan Pasekan	Teridentifikasi kondisi eksisting fisik dan sosial kawasan pulau Kecamatan Pasekan sebagai kawasan strategis kabupaten

1.6.5 Desain Kuesioner

Kuisoner yang di susun adalah untuk tiga kelompok responden, yaitu pengunjung, masyarakat, dan pakar/Ahli bidang ekowisata/Dinas/ Instansi/Pengelola. Desain kueisoner ini disajikan pada lampiran 1, 2 dan 3.

1.6.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Menurut Riduan (2003) teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah pengunjung, masyarakat dan pakar/ dinas terkait.

Responden Pengunjung jumlah responden yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian. Sehingga peneliti hanya menggambil 30 responden dari responden pengunjung. Responden Pakar/ Dinas satu setiap masing-masing Dinas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk responden masyarakat, dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e=Batas Toleransi Kesalahan

Setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang akan diteliti dari masing-masing kelurahan. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada kelurahan X ke jumlah keseluruhan kepala keluarga di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang didapat dari rumus slovin.

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah :

$$n = \frac{23976}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{23976}{1+(23976\times 0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{23976}{1+(23976\times 0{,}01)}$$

$$n = \frac{23976}{1+(239{,}76)} = 99{,}58 \approx 100$$

Hasil jumlah sampel yang didapat (99,58) dibulatkan menjadi 100. Jumlah responden masyarakat Kecamatan Pasekan atau masyarakat sekitar Pulau Biawak adalah sebanyak 100 orang. Masyarakat yang dijadikan sampel adalah responden yang memiliki kriteria menjadi responden dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir yang akan disusun oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang akan disusun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, metodologi yang digunakan dalam studi ini serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan pembahasan mengenai teori tentang kawasan Pulau Biawak. Selain itu bab ini memberikan pembahasan megenai pariwisata, konsep ekowisata. Serta pengembangan dalam ekowisata dan persyaratan pengembangan ekowisata pulau.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai kondisi Pualu Biwak, gambaran umum objek wisata yang diteliti yaitu Pulau Biawak, kondisi eksisting fisik dan sosial Kecamatan Pasekan Pulau Biawak.

BAB IV : ANALISIS PENGEMBANGAN EKOWISATA

Bab ini berisikan hasil potensi dan permasalahan Pulau Biawak yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, sara dan prasarana poromosi/informasi edukasi, konservasim serta partisipasi masyarakat dan arahan pengembangan ekowisata Pulau Biawak.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran.